JUKESHUM
Jurnal Pengabdian Masyarakat
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jukeshum/index

E-ISSN : 2774-4698
Vol. 6 No. 2: Edisi Juli 2026
Hal. 495-501

INCREASING KNOWLEDGE OF DRUG LOGOS AND CLASSIFICATION THROUGH 'SAFE MEDICATION' EDUCATION FOR STUDENTS OF STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 2 TENGGARONG SEBERANG

PENINGKATAN PENGETAHUAN LOGO DAN GOLONGAN OBAT MELALUI EDUKASI "AMAN BEROBAT" PADA SISWA SMPN 2 TENGGARONG SEBERANG

Angellin[1*], Dwi Elfira Kurniati[2], Mita Dewi Putri[3], Andi Hadid Al Waqiyah[4]
[1,2,3,4]Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia
Email: angellin.angellin0303@gmail.com*, dwielfirakurniati@farmasi.unmul.ac.id.
mitadewiptr25@gmail.com, hawandi25@gmail.com
*Corresponding Author

Submitted: 10/2/2026	**Reviewed:** 18/6/2026	**Accepted:** 7/8/2026

ABSTRACT

Improper medication use remains a health issue, particularly among adolescents who often lack knowledge regarding drug classifications and the meaning of packaging logos. This lack of understanding can lead to irrational medication use and pose health risks. This health promotion activity aimed to enhance students' knowledge and awareness of safe medication practices by introducing them to drug classification logos and color codes. The activity was conducted at SMPN 2 Tenggarong Seberang with 29 students from class IX A. Methods included interactive counseling, the distribution of educational leaflets, educational games, and a Q&A session. Evaluation utilized a pre-test/post-test design, with data analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test. Results showed a significant increase in knowledge following the educational intervention, evidenced by higher post-test scores compared to pre-test scores. The Wilcoxon test yielded an Asymp. Sig. (2-tailed) value of < 0.001, indicating a significant difference between pre- and post-intervention levels. Analysis revealed that the mean pre-test score for the 29 students was 76.21, rising to 94.83 in the post-test following the education session. These findings demonstrate that the health promotion activity was effective in improving students' understanding of drug classifications and packaging logos. In conclusion, educating school-aged children on safe medication practices can serve as a preventive strategy to foster safe, rational, and responsible medication use.

Keywords: *health promotion; drug classification; drug logo.*

ABSTRAK

Penggunaan obat yang tidak tepat masih menjadi permasalahan kesehatan, khususnya pada kelompok remaja yang memiliki keterbatasan pengetahuan terkait golongan obat dan makna logo pada kemasan. Kurangnya pemahaman remaja mengenai logo dan golongan obat berpotensi menimbulkan penggunaan obat yang tidak rasional dan berisiko terhadap kesehatan. Kegiatan promosi kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai konsep aman berobat melalui pengenalan warna logo dan golongan obat. Kegiatan dilaksanakan di SMPN 2 Tenggarong Seberang dengan sasaran siswa kelas IX A sebanyak 29 orang. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, pembagian leaflet edukatif, permainan edukatif, serta sesi tanya jawab. Evaluasi dilakukan menggunakan desain pretest–post test, kemudian dianalisis dengan uji statistik Wilcoxon Signed Ranks Test. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi edukasi, ditunjukkan oleh dominasi nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan pretest. Hasil uji Wilcoxon memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,001, yang menandakan adanya perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah pemberian materi. Adapun hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test dari 29 siswa adalah 76,21, kemudian meningkat menjadi 94,83 pada post-test setelah diberikan edukasi. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa

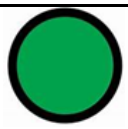
DOI: 10.51771/jukeshum.v6i2.2156

mengenai penggolongan obat dan makna logo pada kemasan obat. Kesimpulannya, edukasi mengenai aman berobat sejak usia sekolah dapat menjadi strategi preventif dalam mendorong perilaku penggunaan obat yang aman, rasional, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: promosi kesehatan; golongan obat; logo obat.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek fundamental bagi setiap individu, termasuk siswa sekolah menengah pertama (SMP) yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan, karena pada tahap ini diperlukan perhatian khusus untuk menunjang perkembangan fisik dan mental secara optimal (Kemenkes RI, 2020). Dalam aktivitas sehari-hari, penggunaan obat menjadi hal yang sulit dihindari, baik untuk menangani keluhan ringan seperti demam dan batuk maupun kondisi kesehatan yang membutuhkan penanganan lebih lanjut. Namun demikian, masih banyak masyarakat, khususnya kalangan remaja, yang belum memahami bahwa setiap obat memiliki jenis, golongan, serta aturan penggunaan tertentu yang perlu dikenali agar penggunaannya aman dan tepat (Kemenkes RI, 2019; BPOM RI, 2021). Oleh sebab itu, pemahaman mengenai penggolongan obat serta makna logo pada kemasan obat menjadi penting sebagai upaya mendorong perilaku penggunaan obat yang rasional sejak usia dini (WHO, 2018). Adapun logo dan penggolongan obat sebagai berikut.

 **Bebas**	 **Bebas Terbatas**	 **Keras dan Psikotropika**	 **Narkotika**
Digunakan untuk keluhan ringan, aman jika digunakan sesuai petunjuk	Dapat digunakan tanpa resep, namun perlu memperhatikan tanda peringatan pada kemasan	Obat keras umumnya digunakan dengan resep dokter, kecuali obat wajib apotek yang dapat dibeli tanpa resep dalam jumlah tertentu, sedangkan psikotropika harus menggunakan resep dokter dan memerlukan pemantauan khusus.	Harus dengan resep dokter dan perlu pengawasan ketat dalam penggunaannya

Sumber: PerBPOM RI No. 2 Tahun 2021.

Gambar 1. Penggolongan obat

Saat ini masih banyak pelajar yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai makna simbol dan logo pada kemasan obat. Kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai risiko, seperti penggunaan obat yang tidak tepat, munculnya efek samping yang merugikan, hingga terjadinya ketergantungan terhadap obat tertentu. Oleh sebab itu, diperlukan upaya edukasi sejak usia dini agar siswa mampu bersikap lebih bijak dan berhati-hati dalam menggunakan obat. Rendahnya pemahaman siswa terhadap logo dan karakteristik obat menegaskan pentingnya pelaksanaan intervensi edukatif yang terarah. Pemberian edukasi mengenai informasi obat terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali jenis obat yang sesuai dengan kebutuhannya serta mencegah terjadinya penyalahgunaan obat (Rosyidah *et al.*, 2021). Selain itu, penelitian pada kelompok remaja awal menunjukkan bahwa edukasi literasi obat dasar secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan siswa terkait pemilihan dan penggunaan obat yang tepat (Susanto *et al*., 2023).

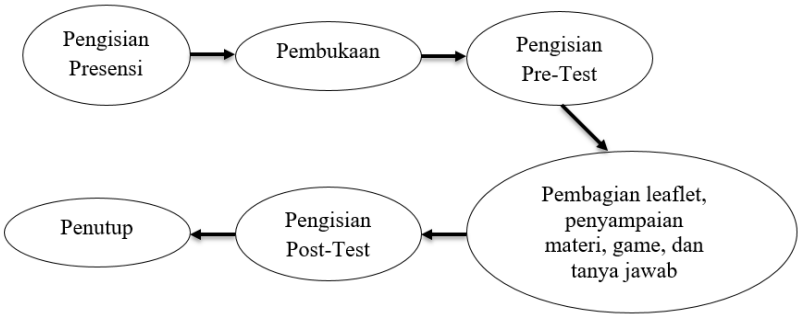
Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur tersebut, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SMPN 2 Tenggarong Seberang mengenai konsep aman berobat melalui pengenalan warna logo dan golongan obat, serta untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan promosi kesehatan tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan dan terukur. Pemilihan SMPN 2 Tenggarong Seberang sebagai tempat pelaksanaan kegiatan didasarkan pada terbatasnya pengetahuan siswa mengenai klasifikasi obat dan pentingnya penggunaan obat yang

benar, sehingga diperlukan upaya edukasi sejak dini untuk membentuk perilaku penggunaan obat yang rasional, aman, dan bertanggung jawab.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain quasi-eksperimental dengan pendekatan *one group pretest-post test* untuk menilai efektivitas promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 04 Desember 2025 di SMPN 2 Tenggarong Seberang, dengan sasaran 29 siswa kelas IX A yang dipilih secara total sampling.

Intervensi yang diberikan berupa promosi kesehatan bertema "Aman Berobat: Kenali Warna Logo dan Golongan Obat". Metode penyampaian meliputi penyuluhan interaktif, pembagian leaflet edukatif, permainan edukatif, serta sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan mencakup konsep aman berobat, pengenalan makna warna dan logo pada kemasan obat, klasifikasi golongan obat, risiko penggunaan obat tanpa resep, serta peran apoteker dalam penggunaan obat yang rasional.



Gambar 2. Diagram Alur Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner pretest dan post-test yang berisi pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Data hasil pretest dan post-test dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Karena data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), maka analisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASILDAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik dan Gambaran Umum Kegiatan

Kegiatan promosi kesehatan diikuti oleh 29 siswa kelas IX A SMPN 2 Tenggarong Seberang. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan secara lengkap, mulai dari pengisian pretest, pemaparan materi, hingga pengisian post-test. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan partisipasi aktif terutama pada sesi penyuluhan interaktif, permainan edukatif, dan diskusi.



Gambar 3. Kegiatan Promosi Kesehatan

2. Hasil Pretest dan Post Test

Tabel 1. Distribusi Nilai Pre-Test Siswa-Siswi

Nilai	Jumlah Siswa (n)	Persentase (%)
30	1	3,4
40	2	6,9
50	3	10,3
60	1	3,4
70	4	13,8
80	5	17,2
90	10	34,5
100	3	10,3
Rata-rata nilai (Mean) = 76,21		

Berdasarkan tabel hasil pretest, nilai siswa-siswi SMPN 2 Tenggarong Seberang menunjukkan variasi yang cukup besar. Adapun rata-rata nilai 29 siswa yaitu 76,21. Nilai siswa tersebar mulai dari skor rendah hingga tinggi, dengan sebagian besar berada pada rentang 70-90. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah 60, yang mengindikasikan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi belum merata. Kondisi ini menggambarkan kemampuan awal siswa yang beragam sebelum dilakukannya pemaparan materi.

Tabel 2. Distribusi Nilai Post-Test Siswa-Siswi

Nilai	Jumlah Siswa (n)	Persentase (%)
70	1	3,4
80	3	10,3
90	6	20,7
100	19	65,6
Rata-rata nilai (Mean) = 94,83		

Tabel hasil post-test memperlihatkan peningkatan yang jelas pada capaian belajar siswa-siswi SMPN 2 Tenggarong Seberang. Adapun rata-rata nilai 29 siswa yaitu 94,83. Mayoritas siswa memperoleh nilai tinggi pada rentang 90-100, dengan frekuensi tertinggi pada nilai 100. Jumlah siswa dengan nilai rendah sangat sedikit dibandingkan dengan hasil pretest, menunjukkan adanya perbaikan pemahaman setelah proses pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil posttest mencerminkan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan setelah diberikan intervensi pembelajaran.

3. Uji Normalitas dan *Wilcoxon Signed Rank Test*

Uji *Shapiro-Wilk* dipilih sebagai uji normalitas untuk mengetahui data statistik pengetahuan siswa, dengan jumlah sampel dalam penelitian ini hanya 29 siswa. Menurut Sianturi (2025), Uji ini dinilai paling efektif untuk ukuran sampel kecil hingga sedang (umumnya kurang dari 50) serta tetap menunjukkan konsistensi yang baik pada sampel yang lebih besar. Selain itu, uji *Shapiro-Wilk* memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi dalam mendeteksi adanya penyimpangan data dari distribusi normal.

Hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data pretest dan post-test tidak berdistribusi normal dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar $p = 0{,}001$ untuk pretest dan $p < 0{,}001$ untuk post-test. Menurut Sintia, Pasarella, dan Nohe (2022), dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat dilakukan berdasarkan nilai probabilitas (*Asymptotic Significance*). Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka data dari populasi dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka data populasi tersebut tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, data tidak memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk analisis parametrik. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Uji Wilcoxon memungkinkan peneliti farmasi membandingkan kelompok tanpa asumsi distribusi normal, sehingga tetap menjaga keakuratan analisis data dalam penelitian pengembangan obat (Fatima dan Anupama, 2022; Pratiwi *et al*., 2021). Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa dari 29 responden, sebanyak 23 siswa mengalami peningkatan nilai (*positive ranks*), 1 siswa mengalami penurunan nilai, dan 5 siswa memiliki nilai yang sama antara pretest dan post-test. Nilai

Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah < 0,001, yang menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik antara nilai sebelum dan sesudah intervensi edukasi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan promosi kesehatan mengenai aman berobat melalui edukasi logo dan golongan obat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa SMPN 2 Tenggarong Seberang. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 76,21 pada pre-test menjadi 94,83 pada post-test, atau meningkat sebesar 18,62 poin. Selain itu, hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,001, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Dari 29 siswa, sebanyak 23 siswa mengalami peningkatan nilai, 5 siswa memperoleh nilai yang tetap, dan hanya 1 siswa mengalami penurunan nilai, sehingga secara keseluruhan intervensi yang diberikan terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait logo dan golongan obat.

Peningkatan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, materi disampaikan menggunakan metode pembelajaran interaktif, sehingga siswa juga terlibat aktif melalui sesi tanya jawab, diskusi, dan penyampaian pendapat. Metode interaktif mampu meningkatkan perhatian dan konsentrasi peserta karena terjadi komunikasi dua arah antara pemateri dan siswa. Keterlibatan aktif selama proses pembelajaran membantu siswa mengolah informasi dengan lebih baik, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan metode ceramah satu arah.

Penggunaan leaflet sebagai media edukasi turut mendukung peningkatan pengetahuan siswa. Leaflet berisi informasi yang disajikan secara ringkas, menggunakan bahasa yang sederhana, serta dilengkapi ilustrasi mengenai warna logo dan golongan obat sehingga memudahkan siswa memahami materi. Media cetak seperti leaflet juga memungkinkan siswa membaca kembali informasi yang telah diberikan setelah kegiatan selesai, sehingga memperkuat proses penyimpanan informasi dalam memori. Dalam pendidikan kesehatan, penggunaan media visual diketahui dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan karena membantu peserta memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah diingat.

Selain leaflet, kegiatan juga dikemas melalui permainan edukatif yang berkaitan dengan pengenalan logo dan golongan obat. Permainan edukatif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi, perhatian, dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Melalui permainan, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tantangan yang diberikan. Proses belajar yang melibatkan aktivitas dan pengalaman langsung diketahui dapat meningkatkan retensi pengetahuan dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis.

Peningkatan pengetahuan yang terjadi pada siswa dapat dikaitkan dengan penerapan pembelajaran yang bersifat interaktif dan melibatkan partisipasi peserta secara aktif. Materi tidak hanya disampaikan melalui metode ceramah, tetapi juga diperkuat dengan kegiatan diskusi, tanya jawab, dan aktivitas edukatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sari et al. (2025), yang menunjukkan bahwa penyampaian edukasi secara partisipatif dan disertai praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai penggunaan obat yang tepat dan aman. Dalam penelitian tersebut, edukasi dilakukan melalui penyuluhan interaktif, diskusi, praktik membaca label obat, serta pemanfaatan leaflet sebagai media pendukung.

Pendidikan kesehatan yang memadukan metode ceramah interaktif, media edukatif, serta aktivitas partisipatif terbukti lebih efektif dibandingkan penyampaian informasi secara satu arah karena mampu meningkatkan pemahaman, daya ingat, dan keterlibatan peserta dalam proses belajar. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kegiatan ini menjadi salah satu faktor penting yang mendukung peningkatan pengetahuan siswa mengenai penggunaan obat yang aman dan rasional.

Meskipun demikian, masih terdapat lima siswa yang tidak mengalami perubahan nilai dan satu siswa mengalami penurunan nilai pada post-test. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perbedaan kemampuan awal, tingkat konsentrasi selama kegiatan, motivasi belajar, maupun pemahaman individu terhadap materi yang diberikan. Selain itu, evaluasi dilakukan segera setelah penyampaian materi sehingga hasil yang diperoleh lebih menggambarkan peningkatan

pengetahuan jangka pendek. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan disertai penguatan materi secara berkala agar pengetahuan yang diperoleh dapat dipertahankan dalam jangka panjang dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa promosi kesehatan mengenai logo dan golongan obat merupakan strategi edukasi yang efektif dalam meningkatkan literasi obat pada siswa sekolah menengah pertama. Pengenalan klasifikasi obat sejak usia sekolah dapat menjadi langkah preventif untuk membentuk perilaku penggunaan obat yang aman, rasional, dan bertanggung jawab serta meminimalkan risiko kesalahan dan penyalahgunaan obat.

KESIMPULAN

Kegiatan promosi kesehatan dengan tema "Aman Berobat: Kenali Warna Logo dan Golongan Obat" yang dilaksanakan pada siswa-siswi SMPN 2 Tenggarong Seberang berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang positif. Hasil pretest dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pemberian materi, yang diperkuat oleh hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,001. Temuan ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang bermakna antara nilai sebelum dan sesudah intervensi (pemberian materi), sehingga materi edukasi yang disampaikan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep aman berobat, khususnya terkait pengenalan warna logo dan golongan obat. Dengan demikian, kegiatan promosi kesehatan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap siswa terhadap penggunaan obat yang aman dan rasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMPN 2 Tenggarong Seberang yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan preseptor pembimbing lapangan Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman atas arahan, bimbingan, dan masukan yang diberikan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Selain itu, penulis mengapresiasi partisipasi siswa kelas IX A yang telah berperan aktif dalam kegiatan sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 2 Tahun 2021 tentang Pedoman Teknis Pengelompokan dan Penandaan Obat*. Jakarta: BPOM RI.

Fatima, S. B., & Anupama, Dr. K. (2022). Non-Parametric Test in Pharmaceutical Statistical Calculations. *International Journal of Pharmaceutical Sciences Review and Research*, 77(2), 62–68.

Sari, M. P., Barlian, A. A., Muldiyana, T., & Ulfa, R. M. (2025). Upaya edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan penggunaan obat yang benar pada siswa SMA untuk mencegah risiko penggunaan obat yang salah. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat* (JP2M), *6*(3), 912–924.

Sintia, I., Pasarella, M. D., & Nohe, D. A. (2022). *Perbandingan tingkat konsistensi uji distribusi normalitas pada kasus tingkat pengangguran di Jawa*. Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, dan Aplikasinya, 2, 322–333. Samarinda, Indonesia. e-ISSN 2657-232X.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Umum Penggunaan Obat Rasional.* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Remaja Indonesia Tahun 2020.* Jakarta: Direktorat Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja, Kemenkes RI.

Pratiwi, F. A., Sholih, H., & Dalimunthe, R. Z. (2021). Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik STAD. *Jurnal Fokus Konseling*, 7(1), 1–8.

Rosyidah, M., Wisudawati, N., Yasmin, Y., & Masruri, A. (2021). Edukasi Informasi Adaptasi Era New Normal Bagi Masyarakat. *Suluh Abdi*, 3(2), 123.

Sianturi, R. (2025). Uji normalitas sebagai syarat pengujian hipotesis. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma* (JPMS), 11(1), 1–14.

Susanto, A., & Perwita Sari, M. (2023). Peningkatan Pengetahuan Obat Melalui Edukasi Literasi Dasar Obat Pada Remaja Awal. *Communnity Development Journal*, 4(2), 2430–2434.

World Health Organization (WHO). (2018). *Promoting Rational Use of Medicines in Schools and Communities.* Geneva: WHO Press.